Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 2, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PENGALAMAN SISWA DALAM MENGHADAPI HAMBATAN PARTISIPASI BELAJAR DI SMKN 1 KUALA KURUN: STUDI FENOMENOLOGI

Yulia Wulandari[1], Novan Yakhin Gamaliel[2]
[1,2] Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2026
Revised Juni 2026
Accepted Juni 2026
Available Juni 2026

wulandariyulia000@gmail.com
gamalielnovan@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Partisipasi belajar merupakan indikator penting keberhasilan proses pembelajaran, namun dalam praktiknya banyak siswa masih menunjukkan sikap pasif akibat berbagai hambatan internal maupun eksternal. Fenomena ini juga teridentifikasi di SMKN 1 Kuala Kurun, di mana sebagian siswa menunjukkan krisis kepercayaan diri, kehilangan fokus, serta kecenderungan teralihkan oleh gawai selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan partisipasi belajar siswa serta upaya yang mereka lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, yang menitikberatkan pada penggalian esensi pengalaman subjektif siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, wali kelas, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Hasil kajian menunjukkan bahwa hambatan partisipasi belajar bersumber dari faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri, minimnya motivasi intrinsik, sikap apatis, dan kesulitan kognitif, serta faktor eksternal seperti penggunaan gawai yang tidak terkendali, pengaruh teman sebaya, metode mengajar yang monoton, dan atmosfer kelas yang kurang kondusif. Upaya mengatasi hambatan tersebut memerlukan sinergi antara penguatan motivasi intrinsik siswa, pendampingan guru melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta penciptaan iklim belajar yang suportif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan pendidik dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi belajar siswa.

Kata Kunci: Partisipasi Belajar; Hambatan Belajar; Fenomenologi

ABSTRACT

Learning participation is a key indicator of successful learning processes, yet many students still display passive attitudes due to various internal and external barriers. This phenomenon is also identified at SMKN 1 Kuala Kurun, where some students show low self-confidence, loss of focus, and a tendency to be distracted by gadgets during lessons. This study aims to identify the factors that hinder students' learning participation and the efforts they undertake to overcome these barriers. A qualitative approach with a phenomenological design was used, focusing on uncovering the essence of students' subjective experiences. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, homeroom teachers, and students selected through purposive sampling. The findings indicate that barriers to learning participation stem from internal factors such as low self-confidence, weak intrinsic motivation, academic apathy, and cognitive difficulties, as well as external factors

*Corresponding author
E-mail addresses: wulandariyulia000@gmail.com

such as uncontrolled gadget use, peer influence, monotonous teaching methods, and an unsupportive classroom atmosphere. Overcoming these barriers requires synergy between strengthening students' intrinsic motivation, teachers' use of more interactive methods, and the creation of a supportive learning climate. This study is expected to serve as a reference for schools and educators in formulating strategies to improve students' learning participation.
***Keywords**: Learning Participation; Learning Barriers; Phenomenology*

1. PENDAHULUAN

Mutu sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas proses pendidikan yang berlangsung di ruang kelas. Salah satu indikator krusial keberhasilan proses tersebut adalah tingkat partisipasi siswa, yang tercermin dari inisiatif mengutarakan gagasan, keberanian mengajukan pertanyaan, antusiasme berdiskusi, serta fokus dalam menyimak pemaparan guru. Siswa yang memiliki keterlibatan tinggi pada umumnya menunjukkan gairah belajar yang lebih kuat sehingga penguasaan materi menjadi lebih efektif dibandingkan siswa yang bersikap pasif. Oleh karena itu, menumbuhkan partisipasi belajar merupakan langkah esensial untuk mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih menemui kendala ketika hendak terlibat aktif dalam pembelajaran. Kendala tersebut dapat bersumber dari faktor internal, seperti rendahnya kepercayaan diri, minimnya dorongan intrinsik untuk belajar, sikap apatis, serta kesulitan kognitif dalam memahami materi. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal, seperti lingkungan pertemanan yang kurang kondusif, kecenderungan adiksi terhadap gawai, metode mengajar guru yang monoton, serta atmosfer kelas yang tidak mendukung. Mareta Nurrindar dan Wahjudi (2021) menegaskan bahwa self-efficacy dan motivasi merupakan determinan utama keterlibatan siswa, sehingga ketiadaan rasa percaya diri dan motivasi yang minim menjadi penghambat utama yang membuat siswa cenderung pasif. Sejalan dengan hal tersebut, Zulfahmi dan Wibawa (2021) menegaskan bahwa penerapan strategi instruksional yang inovatif memiliki kapasitas untuk mendongkrak motivasi serta responsivitas siswa dalam belajar.

Fenomena rendahnya partisipasi siswa juga teridentifikasi di lingkungan SMKN 1 Kuala Kurun. Observasi pendahuluan mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan sikap pasif, seperti krisis kepercayaan diri saat harus berargumen, hilangnya konsentrasi ketika guru memaparkan materi, serta kecenderungan lebih asyik berinteraksi dengan gawai dibandingkan menyimak instruksi di kelas. Persoalan ini menjadi semakin kompleks dengan adanya hambatan kognitif dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya intensitas keterlibatan siswa secara keseluruhan.

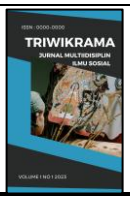
Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang menekankan pada penggalian esensi pengalaman subjektif individu terhadap suatu peristiwa. Melalui lensa fenomenologis, peneliti berupaya menyelami narasi pengalaman siswa secara autentik terkait kendala partisipasi belajar, baik yang bersumber dari internal pribadi maupun tekanan eksternal, sekaligus memetakan upaya adaptif yang mereka lakukan dalam mengatasi tantangan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan partisipasi belajar siswa di SMKN 1 Kuala Kurun, dan (2) bagaimana upaya siswa dalam mengatasi hambatan partisipasi belajar tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar merupakan bentuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keterlibatan ini dapat diamati melalui perilaku seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi dengan teman maupun guru, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Yuni dan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Sitorus (2022) menjelaskan bahwa partisipasi belajar yang tinggi dapat ditumbuhkan melalui penerapan model pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif, seperti flipped classroom, yang mendorong siswa untuk lebih berani melontarkan pertanyaan dan mengartikulasikan pandangan mereka. Senada dengan itu, Kiraman (2022) menemukan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena memberi ruang bagi siswa untuk bertukar gagasan secara langsung. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi belajar bukan sekadar kehadiran fisik, melainkan keterlibatan substantif yang dipengaruhi oleh desain pembelajaran serta kondisi psikologis siswa.

Hambatan Partisipasi Belajar

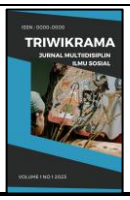
Faktor Internal. Hambatan internal partisipasi belajar bersumber dari kondisi psikologis dan kognitif yang melekat pada diri siswa. Sihombing dkk. (2022) mengungkapkan bahwa persistensi perilaku abai, defisit kepercayaan diri, serta rendahnya determinasi akademik menjadi penghalang utama yang mengakibatkan minimnya keterlibatan siswa dalam sesi instruksional. Hambatan ini umumnya bersifat laten dan baru tampak melalui pola perilaku siswa yang menarik diri dari interaksi kelas. Hidayah dan Maemonah (2022) menambahkan bahwa kesulitan dalam memahami materi turut menjadi pemicu menurunnya partisipasi, sebab siswa yang merasa tidak mampu mengikuti pelajaran cenderung memilih untuk bersikap pasif daripada berisiko salah dalam merespons. Sriwahyuni dan Batubara (2023) juga menemukan bahwa sikap malas belajar yang dipicu oleh rendahnya motivasi internal menjadi salah satu faktor dominan yang menghambat keterlibatan siswa di kelas.

Faktor Eksternal. Selain faktor internal, partisipasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi di luar dirinya. Penggunaan gawai yang tidak terkendali menjadi salah satu distraktor utama, sebab siswa cenderung beralih perhatian pada media sosial atau permainan digital saat pembelajaran berlangsung. Afriawan (2023) menemukan adanya keterkaitan antara intensitas interaksi dengan smartphone dan penurunan capaian belajar siswa. Selain itu, lingkungan pertemanan turut memberi pengaruh signifikan terhadap orientasi belajar siswa; Efendi dkk. (2022) menjelaskan bahwa relasi pertemanan yang kurang kondusif dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas akademik. Metode mengajar guru yang monoton juga menjadi faktor penghambat, sebagaimana ditegaskan oleh Lamanda, Sofyan, dan Syamara (2024) bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, di mana pendekatan ceramah satu arah cenderung menciptakan kejenuhan yang membelenggu antusiasme siswa untuk berinteraksi.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikis, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang menggerakkan siswa untuk tekun dan bersungguh-sungguh dalam menjalani proses pembelajaran. Farida (2021) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak munculnya perilaku belajar, pengarah tindakan, serta penopang ketahanan siswa ketika menghadapi kesulitan materi. Khoiriah, Handayani, dan Jumanto (2022) menemukan adanya hubungan yang erat antara kemampuan metakognisi dan motivasi belajar siswa, di mana siswa yang mampu mengatur strategi belajarnya sendiri cenderung memiliki motivasi yang lebih stabil. Devi, Widarnandana, dan Hardika (2022) juga menegaskan bahwa motivasi belajar sangat

*Corresponding author
E-mail addresses: wulandariyulia000@gmail.com



dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk dalam konteks pembelajaran yang menggabungkan moda tatap muka dan daring.

Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi merupakan pendekatan kualitatif yang berupaya menyingkap esensi pengalaman hidup (lived experience) individu terhadap suatu fenomena yang mereka alami secara nyata, dengan menjaga keaslian narasi tanpa membebaninya dengan interpretasi subjektif peneliti (Puad, 2023). Pendekatan ini berakar dari pemikiran Edmund Husserl yang memosisikan kesadaran sebagai pusat pemahaman fenomena, kemudian diperluas oleh Martin Heidegger melalui konsep keberadaan manusia di dunia (being-in-the-world), serta Maurice Merleau-Ponty yang menekankan peran tubuh sebagai pusat persepsi. Dalam ranah pendidikan, fenomenologi sangat relevan digunakan untuk menggali pengalaman siswa secara mendalam, mengingat setiap individu memiliki cara pemaknaan yang berbeda meskipun menghadapi situasi yang serupa (Aflah & Murhayati, 2025; Dakhi dkk., 2023). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana siswa di SMKN 1 Kuala Kurun memaknai pengalaman mereka dalam menghadapi hambatan partisipasi belajar secara otentik dan kontekstual.

3. METODE

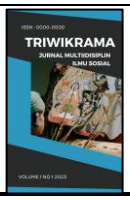
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, yang berfokus pada pengungkapan makna dan struktur pengalaman subjektif siswa dalam menghadapi hambatan partisipasi belajar di SMKN 1 Kuala Kurun. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kedalaman narasi pengalaman siswa yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, sekaligus memberi ruang bagi partisipan untuk mengartikulasikan perspektif mereka secara autentik.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Kuala Kurun, Kelurahan Kuala Kurun, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan rentang waktu penelitian selama empat bulan, terhitung Agustus hingga November 2026. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen, wali kelas, serta peserta didik yang memiliki pengalaman langsung terkait hambatan partisipasi belajar. Jumlah informan tidak ditentukan secara kaku di awal, melainkan mengikuti prinsip kejenuhan data (data saturation).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, serta data sekunder yang dihimpun dari dokumen sekolah, arsip administratif, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi non-partisipatif terhadap dinamika pembelajaran di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, serta studi dokumentasi terhadap arsip dan profil kelembagaan sekolah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument), dibantu dengan panduan observasi, panduan wawancara, perekam suara, kamera, dan catatan lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, perpanjangan pengamatan, serta ketekunan pengamatan, guna memastikan kredibilitas dan akuntabilitas data yang dihimpun. Teknik analisis data mengadopsi kerangka kerja Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Melalui rangkaian prosedur ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kredibel mengenai pengalaman siswa dalam menghadapi hambatan partisipasi belajar.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Hambatan Partisipasi Belajar

Kajian terhadap pengalaman siswa di SMKN 1 Kuala Kurun menunjukkan bahwa hambatan partisipasi belajar tidak dapat dilepaskan dari kondisi psikologis yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Rendahnya kepercayaan diri menjadi salah satu determinan utama yang membuat siswa enggan mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, sebab mereka khawatir keliru di hadapan guru dan teman sekelas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Mareta Nurrindar dan Wahjudi (2021) yang menegaskan bahwa self-efficacy yang rendah berkorelasi langsung dengan minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa tidak yakin terhadap kapasitas dirinya, kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi kelas menjadi lebih dominan dibandingkan upaya untuk mencoba dan belajar dari kesalahan.

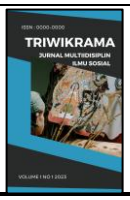
Sikap apatis akademik juga teridentifikasi sebagai bentuk manifestasi dari minimnya dorongan intrinsik untuk belajar. Siswa yang mengalami apatisme cenderung kehilangan motivasi untuk terlibat aktif, bahkan terhadap materi yang sebenarnya relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini diperkuat oleh temuan Sriwahyuni dan Batubara (2023) yang menjelaskan bahwa sikap malas belajar umumnya dipicu oleh lemahnya motivasi internal serta kurangnya pemaknaan terhadap manfaat belajar bagi diri sendiri. Selain itu, kesulitan kognitif dalam mencerna materi pelajaran turut memperburuk situasi, sebagaimana ditegaskan Hidayah dan Maemonah (2022), bahwa siswa yang kesulitan memahami materi cenderung memilih untuk bersikap pasif demi menghindari rasa malu apabila gagal merespons dengan tepat. Ketiga determinan internal ini—rendahnya kepercayaan diri, apatisme akademik, dan kesulitan kognitif—saling berkelindan dan membentuk siklus pasif yang sulit diputus tanpa intervensi yang tepat dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Faktor Eksternal Hambatan Partisipasi Belajar

Selain faktor internal, partisipasi belajar siswa di SMKN 1 Kuala Kurun juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang berada di luar kendali langsung siswa. Penggunaan gawai yang tidak terkendali menjadi distraktor utama dalam proses pembelajaran. Ketika siswa lebih tertarik pada konten media sosial atau permainan digital dibandingkan materi yang disampaikan guru, fokus belajar mereka menjadi terfragmentasi. Temuan ini selaras dengan hasil studi Afriawan (2023) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara intensitas interaksi dengan smartphone dan capaian belajar siswa. Adiksi terhadap gawai tidak hanya mengalihkan atensi siswa secara temporer, tetapi juga berdampak pada penurunan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Lingkungan pertemanan turut memegang peran ganda dalam membentuk perilaku akademik siswa. Di satu sisi, kelompok sebaya dapat menjadi katalisator yang mendorong partisipasi melalui dukungan dan motivasi kolektif; namun di sisi lain, ketika siswa berafiliasi dengan lingkungan pergaulan yang mengabaikan nilai-nilai edukasi, kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tidak produktif selama pembelajaran menjadi lebih dominan. Efendi dkk. (2022) menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya secara signifikan dapat mereduksi minat dan keterlibatan siswa apabila tidak diarahkan pada orientasi akademik yang positif. Metode mengajar guru yang masih didominasi oleh pendekatan ceramah satu arah juga menjadi faktor penghambat

*Corresponding author
E-mail addresses: wulandariyulia000@gmail.com



yang tidak kalah penting. Lamanda, Sofyan, dan Syamara (2024) menjelaskan bahwa gaya mengajar yang monoton menciptakan kejenuhan yang melemahkan antusiasme siswa untuk berinteraksi dan berkontribusi aktif dalam diskusi kelas. Kondisi ini menegaskan bahwa partisipasi belajar bukan hanya soal kesiapan siswa, melainkan juga soal bagaimana guru merancang ruang belajar yang mendorong keterlibatan, bukan sekadar penyampaian informasi.

Upaya Mengatasi Hambatan Partisipasi Belajar

Pemahaman terhadap dimensi internal dan eksternal hambatan partisipasi belajar membuka ruang untuk merumuskan upaya adaptif yang relevan, baik dari sisi siswa maupun sisi sekolah. Pada level individu, penguatan motivasi intrinsik menjadi kunci utama dalam mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Farida (2021) menegaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak sekaligus penopang ketahanan siswa ketika menghadapi kesulitan materi, sehingga upaya membangun kesadaran siswa akan manfaat belajar bagi masa depannya menjadi langkah awal yang penting. Selain itu, kemampuan metakognisi—yaitu kesadaran siswa untuk memantau dan mengatur strategi belajarnya sendiri—juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi yang lebih stabil, sebagaimana ditemukan oleh Khoiriah, Handayani, dan Jumanto (2022).

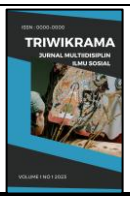
Pada level institusional, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim belajar yang mendorong partisipasi. Penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan flipped classroom, terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dan berargumen (Kiraman, 2022; Yuni & Sitorus, 2022). Pendekatan semacam ini menggeser peran siswa dari sekadar pendengar pasif menjadi partisipan aktif yang terlibat dalam konstruksi pengetahuan bersama. Selain itu, pengelolaan penggunaan gawai di lingkungan sekolah perlu diatur secara bijak, misalnya melalui kesepakatan kelas mengenai waktu penggunaan perangkat digital, agar potensi distraksi dapat diminimalkan tanpa menghilangkan manfaat teknologi dalam pembelajaran.

Dukungan dari lingkungan pertemanan yang positif juga dapat dioptimalkan melalui pembentukan kelompok belajar yang heterogen, sehingga siswa dengan motivasi tinggi dapat memberi pengaruh konstruktif terhadap teman-temannya yang masih mengalami kendala partisipasi. Secara keseluruhan, upaya mengatasi hambatan partisipasi belajar memerlukan sinergi antara penguatan kapasitas internal siswa, inovasi pedagogis guru, serta penciptaan ekosistem belajar yang suportif baik secara sosial maupun teknologis. Ketiga unsur ini saling melengkapi dan tidak dapat berdiri sendiri, sebab perubahan pada satu aspek saja—misalnya hanya memperbaiki metode mengajar tanpa membangun kepercayaan diri siswa—berisiko tidak memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan partisipasi belajar secara utuh.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Partisipasi belajar siswa di SMKN 1 Kuala Kurun dipengaruhi oleh dua dimensi hambatan yang saling berkaitan, yaitu faktor internal berupa rendahnya kepercayaan diri, sikap apatis akademik, minimnya motivasi intrinsik, dan kesulitan kognitif, serta faktor eksternal berupa penggunaan gawai yang tidak terkendali, pengaruh lingkungan pertemanan, metode mengajar guru yang monoton, dan atmosfer kelas yang kurang kondusif. Kedua dimensi hambatan ini membentuk pola pasif yang kompleks dan saling memperkuat satu sama lain dalam keseharian



siswa di kelas. Upaya mengatasi hambatan tersebut memerlukan sinergi antara penguatan motivasi intrinsik dan kemampuan metakognisi siswa, inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dari guru, pengelolaan penggunaan gawai yang bijak, serta penciptaan lingkungan pertemanan dan atmosfer kelas yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Saran

a. Pihak sekolah perlu merumuskan kebijakan terkait pengelolaan penggunaan gawai selama jam pembelajaran agar tidak menjadi distraktor utama bagi siswa.
b. Guru diharapkan dapat lebih banyak menerapkan metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan flipped classroom, guna mendorong keberanian siswa dalam berpartisipasi.
c. Perlu adanya program pendampingan psikologis atau bimbingan konseling yang berfokus pada penguatan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa.
d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi temuan ini dengan data empiris lapangan secara mendalam, mengingat kajian ini masih berada pada tahap perumusan kerangka teoretis dan konseptual.

6. DAFTAR PUSTAKA

Afriawan, Y. R. (2023). The Relationship Between Smartphone Interaction and Learning Achievement. Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, (hlm. 3–5).

Aflah, F. R., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Fenomenologis. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), (hlm. 13099–13103).

Dakhi, E. S. K. S., dkk. (2023). Kajian Fenomenologi pada Penelitian Bahasa. Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, (hlm. 2–3).

Devi, I. G. A. P. P., Widarnandana, I. G. D., & Hardika, I. R. (2022). Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Dhyana Pura Saat Melaksanakan Metode Hybrid Learning. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5), (hlm. 1652–1654).

Efendi, R., dkk. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (hlm. 4–6).

Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. Education and Learning Journal, 2(2), (hlm. 123–124).

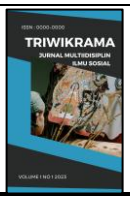
Hidayah, A., & Maemonah. (2022). Analisis Hambatan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika. Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, (hlm. 2–5).

Khoiriah, N., Handayani, S., & Jumanto. (2022). Hubungan Metakognisi dengan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), (hlm. 2–3).

Kiraman, N. (2022). Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS SD. Jurnal Multi Disiplin Ilmu, 1(1), (hlm. 45–47).

Lamanda, L. A., Sofyan, E., & Syamara, Y. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas), (hlm. 6–8).

*Corresponding author
E-mail addresses: wulandariyulia000@gmail.com



Mareta Nurrindar, & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9(1), (hlm. 140–147).

Puad, H. (2023). Menyoal Penelitian Fenomenologis: Kerangka Filosofis, Konsepsi dan Desain. Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), (hlm. 39–42).

Sihombing, Z. A., Sitanggang, A. A., Tumangger, S., & Widiastuti, M. (2022). Hambatan Psikologis Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, (hlm. 464–466).

Sriwahyuni, I., & Batubara, J. (2023). Analisis Faktor Pemicu Malas Belajar Pada Peserta Didik. Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(3), (hlm. 2–4).

Yuni, R., & Sitorus, W. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau. JS (Jurnal Sekolah), 6(3), (hlm. 89–98).

Zulfahmi, M., & Wibawa, S. C. (2021). Potensi Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar dan Respon Siswa. IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education, 5(1), (hlm. 334–343).